



## **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT PENGGUNA AKSEPTOR KB TERHADAP KONTRASEPSI IMPLANT**

**Ruth Hidayani Sijabat<sup>1</sup>, Laurensia Yunita<sup>2</sup>, Siti Noor Hasanah<sup>3</sup>, Elvine Ivana  
Kahabung<sup>4</sup>**

<sup>(1)</sup> Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia,  
Banjarmasin, Indonesia

<sup>(2)</sup> Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia,  
Banjarmasin, Indonesia

### **ARTICLE INFO**

#### **Artikel history :**

Submitted : 2023-11-11

Accepted : 2025-06-13

Publish : 2025-06-30

#### **Kata kunci :**

Implant, minat, paritas,  
pendidikan,  
pengetahuan, usia

#### **Keywords:**

Implant, interest, parity,  
education, knowledge,  
age

### **ABSTRAK**

WUS di Puskesmas Darul Azhar sebanyak 6.643 jiwa, dan yang menggunakan suntik 45,2%, Pil 33,5%, IUD 6,1%, Kondom 4,5%, dan Implant 7,4%. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat pengguna akseptor KB terhadap kontrasepsi implant di Puskesmas Darul Azhar di Kabupaten Tanah Bumbu. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Dengan teknik pengambilan sampel *Accidental Sampling* sehingga diperoleh 30 responden sebagai sampel. Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder dengan analisis *chi-square* dalam pengolahan data dengan tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha=0,05$ ). Diperoleh nilai usia dengan minat Ibu  $\rho = 0,045 < \alpha (0,05)$ , paritas dengan minat ibu  $\rho = 0,030 < \alpha (0,05)$ , pengetahuan dengan minat  $\rho = 0,024 < \alpha (0,05)$ , pendidikan dengan minat ibu  $\rho = 0,004 < \alpha (0,05)$ . Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara usia, paritas, pengetahuan dan Pendidikan dengan minat terhadap kontrasepsi implant. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat pengguna akseptor KB terhadap kontrasepsi implant adalah usia, paritas, pengetahuan dan pendidikan.

### **ABSTRACT**

*There were 6,643 WUS at the Darul Azhar Health Center, and 45.2% used injections, 33.5% pills, 6.1% IUDs, 4.5% condoms, and 7.4% implants. Knowing the factors that influence the interest of family planning acceptor users towards implant contraception at the Darul Azhar Community Health Center in Tanah Bumbu Regency. The type of research used is analytic survey research with a cross sectional approach. Using the Accidental Sampling technique, 30 respondents were obtained as a sample. This study uses primary and secondary data with chi-square analysis in data processing with a 95% confidence level ( $\alpha = 0.05$ ). Obtained the value of age with maternal interest  $\rho = 0.045 < \alpha (0.05)$ , parity with maternal interest  $\rho = 0.030 < \alpha (0.05)$ , knowledge with interest  $\rho = 0.024 < \alpha (0.05)$ , education with maternal interest  $\rho = 0.004 < \alpha (0.05)$ . The results of the study showed that there was a relationship between age, parity, knowledge and education with interest in implant contraception. Factors that influence the interest of KB acceptor users towards implant contraception are age, parity, knowledge and education.*

#### **✉ Corresponding Author:**

Nama Lengkap: Ruth Hidayani Sijabat

Universitas Sari Mulia, Banjarmasin, Indonesia

Tlp 081251271933

Email: [ruthhidayani7@gmail.com](mailto:ruthhidayani7@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih cukup tinggi dibandingkan dengan negara lainnya. Menurut data dari *World Health Organization* (WHO), Indonesia menduduki posisi kedua di kawasan Asia Tenggara dengan jumlah kasus sebanyak 305/100.000 kelahiran, dimana salah satu penyebab kematian adalah perdarahan pada saat persalinan yang dapat disebabkan karena hamil dengan jarak terlalu dekat atau juga karena kehamilan yang tidak diinginkan. Upaya menurunkan AKI perlu di dukung untuk mencapai *Universal Health Coverage* (cakupan kesehatan universal) pelayanan kesehatan reproduksi, termasuk didalamnya pelayanan keluarga berencana dengan visi mewujudkan keluarga berkualitas. Salah satu strategi dasar upaya menurunkan AKI adalah semua kehamilan hendaknya kehamilan yang direncanakan (BKKBN, 2019).

Salah satu jenis metode kontrasepsi modern yang memiliki banyak keuntungan adalah implant. Implant memiliki perlindungan jangka panjang dengan pengembalian kesuburan yang cepat setelah dilakukan pencabutan, selain itu kontrasepsi implant tidak mengganggu dalam kegiatan senggama, tidak diperlukan kontrol bila tidak adanya keluhan selama pemakaian kontrasepsi, dan tidak dapat mengganggu produksi ASI (Rismawati & Purnamasari, 2021).

Dari data register KB Puskesmas Darul Azhar pengguna akseptor KB yang menggunakan kontrasepsi Implant Bulan Januari-Maret 2023 sebanyak 21 orang dari 280 peserta KB aktif. Berdasarkan hasil studi pendahuluan tersebut dirasa perlu tindakan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat pengguna akseptor KB terhadap kontrasepsi implan.

## METODE

### Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian survey analitik dengan desain cross sectional.

### Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Darul Azhar Kabupaten Tanah Bumbu.

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh akseptor yang terdata dalam register KB yang berada di Puskesmas Darul Azhar pada bulan Januari – Maret 2023, yaitu berjumlah 280 orang. Sampel yang diambil dengan Teknik Insidental / Accidental Sampling dan didapatkan 30 responden.

### Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah checklist dan kuesioner untuk menilai pengetahuan dan minat akseptor KB.

### Analisis Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder, dengan analisis chi-square dalam pengolahan data dengan Tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha=0,05$ ).

## HASIL

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Ibu di Puskesmas Darul Azhar**

No	Usia	f	%
1	(<20 dan >35 tahun)	17	56,7
2	(20 s/d 35 tahun)	13	43,3
	Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa mayoritas responden berusia kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun dengan frekuensi sebanyak 17 (56,7%).

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Paritas Ibu di Puskesmas Darul Azhar**

No	Paritas	f	%
1	>2 anak	14	46,7
2	≤2 anak	16	53,3
	Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa mayoritas responden memiliki kurang dari atau sama dengan 2 anak dengan frekuensi sebanyak 16 (53%).

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu di Puskesmas Darul Azhar**

No	Pengetahuan	f	%
1	Kurang	16	53,3
2	Baik	14	46,7
	Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa dari 30 (53,3%) responden, sebanyak 16 responden berperilaku kurang dan 14 (46,7%) responden berperilaku baik.

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu di Puskesmas Darul Azhar**

No	Pendidikan	f	%
1	Rendah	14	46,7
2	Tinggi	16	53,3
	Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa dari 30 responden, sebanyak 14 (46,7%) responden memiliki tingkat pendidikan rendah. Sedangkan sebanyak 16 (53,3%). responden memiliki tingkat pendidikan tinggi.

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Hubungan Usia Ibu dengan Minat Penggunaan Akseptor KB Implant di Puskesmas Darul Azhar**

No	Usia	Minat Penggunaan Akseptor KB Implant				Jumlah	
		Rendah		Tinggi		f	%
		f	%	f	%		
1	<20 dan >35 tahun	10	76,9	7	41,2	17	56,7
2	20-35 tahun	3	23,1	10	58,8	13	43,3

Jumlah	13	100	17	100	30	100,0
Uji Chi Square $\rho = 0,045 \leq \alpha 0,050$						

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa responden yang berusia kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun memiliki minat penggunaan akseptor KB Implant yang rendah sebanyak 10 (76,9%) dan tinggi sebanyak 7 (41,2%). Sedangkan responden yang berusia 20 sampai 35 tahun memiliki minat penggunaan akseptor KB Implant rendah sebanyak 3 (23,1%) dan tinggi sebanyak 10 (58,8%).

**Tabel 6. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Hubungan Paritas Ibu dengan Minat Penggunaan Akseptor KB Implant di Puskesmas Darul Azhar.**

No	Paritas	Minat Penggunaan Akseptor KB Implant				Jumlah	
		Rendah		Tinggi		f	%
		f	%	f	%		
1	>2 anak	9	69,2	5	29,4	14	46,7
2	≤2 anak	4	30,8	12	70,6	16	53,3
Jumlah		13	100	17	100	30	100

Uji Chi Square  $\rho = 0,030 \leq \alpha 0,050$

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat bahwa ibu yang memiliki lebih dari dua anak memiliki minat penggunaan akseptor KB Implant yang rendah sekitar 9 (69,2%) dan tinggi 5 (29,4%). Sedangkan ibu yang memiliki anak kurang dari dua atau sama dengan dua memiliki minat penggunaan akseptor KB Implant yang rendah sebanyak 4 (30,8%) dan tinggi sebanyak 12 (70,6%).

**Tabel 7. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Minat Penggunaan Akseptor KB Implant di Puskesmas Darul Azhar.**

No	Pengetahuan	Minat Penggunaan Akseptor KB Implant				Jumlah	
		Rendah		Tinggi		f	%
		f	%	f	%		
1	Kurang	10	76,9	6	35,3	16	53,3
2	Baik	3	23,1	11	64,7	14	46,7
Jumlah		13	100	17	100	30	100

Uji Chi Square  $\rho = 0,024 \leq \alpha 0,050$

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa pengetahuan ibu yang kurang memiliki minat penggunaan akseptor KB Implant yang mayoritas rendah yaitu 10 (76,9%) dari 16 (53,3%). Sedangkan ibu dengan pengetahuan baik memiliki minat penggunaan akseptor KB Implant mayoritas tinggi yaitu 11 (64,7%) dari 14 (46,7%).

**Tabel 8. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Hubungan Pendidikan Ibu dengan Minat Penggunaan Akseptor KB Implant di Puskesmas Darul Azhar**

No	Pendidikan	Minat Penggunaan Akseptor KB Implant				Jumlah	
		Rendah		Tinggi		f	%
		f	%	f	%		
1	Rendah	10	76,9	4	23,5	14	46,7
2	Tinggi	3	23,1	13	76,5	16	53,3
	Jumlah	13	100	17	100	30	100

Uji Chi Square  $p = 0,004 \leq \alpha 0,050$

Berdasarkan tabel 8 dapat dilihat bahwa Tingkat Pendidikan responden yang rendah memiliki minat penggunaan akseptor KB Implant yang rendah sebesar 10 (76,9%) dan tinggi sebesar 4 (23,5%). Sedangkan responden dengan tingkat Pendidikan tinggi memiliki minat penggunaan akseptor KB Implant rendah sebanyak 3 (23,1%) dan tinggi sebanyak 13 (76,5%).

## PEMBAHASAN

### Hubungan Usia Ibu dengan Minat Penggunaan Akseptor KB Implant

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh 76,9% ibu dengan usia <20 dan >35 tahun memiliki minat rendah menggunakan kontrasepsi implant. Sedangkan ibu dengan usia 20-35 tahun ada 23,1% yang memiliki minat rendah menggunakan implan.

Usia akan mempengaruhi seseorang dalam menentukan pemakaian alat kontrasepsi karena biasanya ibu dengan usia muda <20 tahun (baru pertama kali menggunakan alat kontrasepsi) akan cenderung memilih alat kontrasepsi yang kebanyakan orang pakai (Mubarak, 2011). Sedangkan semakin dewasa usia seseorang maka pemilihan alat kontrasepsi ke arah alat yang mempunyai efektivitas tinggi yakni metode kontrasepsi jangka panjang salah satunya seperti implant (BKKBN, 2019).

Menurut asumsi peneliti berdasarkan tabel distribusi frekuensi usia di Puskesmas Darul Azhar Kabupaten Tanah Bumbu untuk usia kurang dari 20 tahun kurang berminat menggunakan kontrasepsi jenis implant dikarenakan pada usia ini ibu cenderung belum memiliki pengalaman dalam menggunakan ataupun memilih alat kontrasepsi, sehingga ibu lebih menggunakan kontrasepsi yang sudah kebanyakan dipakai orang seperti suntik ataupun pil dan untuk responden usia diatas 35 tahun banyak yang kurang berminat menggunakan alat kontrasepsi jenis implant dikarenakan faktor pengetahuan juga mempengaruhi ibu dalam mengambil keputusan, termasuk menentukan jenis alat kontrasepsi.

### Hubungan Paritas Ibu dengan Minat Penggunaan Akseptor KB Implan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh 69,2% ibu dengan paritas >2 memiliki minat rendah menggunakan kontrasepsi implant. Sedangkan ibu dengan paritas  $\leq 2$  ada 30,8% yang memiliki minat rendah menggunakan implant.

Setiap anak merupakan cerminan harapan serta keinginan orang tua yang menjadi pedoman dari pola pikir, sikap maupun perilaku dari orang tua tersebut. Dengan demikian, setiap anak yang dimiliki oleh pasangan suami istri akan memberi pertimbangan tentang apakah mereka ingin memiliki anak dan jika ingin, berapa jumlah yang diinginkan.

Dilihat dari hasil penelitian antara paritas >2 dengan rendahnya minat menggunakan kontrasepsi implan dikarenakan sebagian responden masih beranggapan bahwa banyak anak banyak rezeki sehingga banyak responden yang tidak mengikuti

anjuan pemerintah. Padahal pemerintah telah menganjurkan kepada masyarakat untuk ikut mensukseskan program keluarga berencana dan cukup memiliki 2 anak. Metode kontrasepsi yang dianjurkan adalah kontrasepsi implant yaitu kontrasepsi jangka panjang yang memiliki efektifitas yang tinggi sehingga kemungkinan untuk mengalami kehamilan cukup rendah dan dapat untuk mengatur jarak kelahiran.

#### **Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Minat Penggunaan Akseptor KB Implan**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh 64,7% ibu dengan pengetahuan baik memiliki minat tinggi menggunakan kontrasepsi implant. Sedangkan ibu dengan pengetahuan kurang ada 35,3% yang memiliki minat tinggi menggunakan implan.

Tingkat pengetahuan mempunyai peran penting dalam pemilihan alat kontrasepsi karena semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang akan semakin baik dalam pemilihan alat kontrasepsi. Alat kontrasepsi yang baik akan berdampak baik untuk penggunaannya, karena akan sesuai dengan kebutuhan. Kecenderungan orang yang memiliki pengetahuan baik akan memilih alat kontrasepsi dalam jangka panjang seperti implan, karena implan sangat aman dalam penggunaannya dan bisa digunakan dalam jangka panjang tanpa harus mengontrol setiap bulannya (Salviana et al., 2017).

Menurut asumsi peneliti berdasarkan tabel distribusi frekuensi minat menggunakan KB implant di Puskesmas Darul Azhar kabupaten Tanah Bumbu cukup rendah, hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan dan informasi yang ibu dapatkan tentang alat kontrasepsi Implant yang menyebabkan ibu tidak berminat menggunakan kontrasepsi Implant. Hal ini karena pengetahuan yang baik akan mempengaruhi keinginan ibu untuk lebih ingin menggunakan KB khususnya kontrasepsi Implan.

#### **Hubungan Pendidikan Ibu dengan Minat Penggunaan Akseptor KB Implan**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh 76,5% ibu dengan Pendidikan tinggi memiliki minat tinggi menggunakan kontrasepsi implant. Sedangkan ibu dengan pendidikan rendah ada 23,5% yang memiliki minat tinggi menggunakan implan.

Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan pengetahuan dan persepsi seseorang terhadap pentingnya sesuatu hal, termasuk pentingnya keikutsertaan dalam KB. Ini disebabkan seseorang yang berpendidikan tinggi akan lebih luas pandangannya dan lebih mudah menerima ide dan tata cara kehidupan baru. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seharusnya orang yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memilih jenis kontrasepsi jangka panjang seperti implant (Nuraini et al., 2021).

Selain dipengaruhi oleh faktor usia, paritas, pendidikan, dan pengetahuan di Puskesmas Darul Azhar masih banyak pengguna akseptor KB yang merasa takut menggunakan kontrasepsi implant dikarenakan pengaruh budaya masyarakat yang masih meyakini jika banyak anak membuat banyak rezeki sehingga mereka tidak berminat untuk menggunakan kontrasepsi dalam jangka panjang seperti implant. Selain itu pengaruh lingkungan seperti adanya informasi dimasyarakat jika menggunakan kontrasepsi implant bisa terlepas sendiri, bisa patah didalam kulit, dan sampai membuat ibu yang menggunakan bisa sangat gendut membuat akseptor KB semakin tidak berminat untuk menggunakan kontrasepsi implant.

#### **SIMPULAN**

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat pengguna akseptor KB terhadap kontrasepsi implant adalah usia, paritas, pengetahuan dan pendidikan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- BKKBN. (2019). *Keluarga Berencana Dan Kesehatan Reproduksi*.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Tanah Bumbu. (2021). *Laporan Kesehatan Ibu dan Anak Tahun 2021*.
- Istiqomah, N., & Notobroto, H. B. (2016). Pengaruh Pengetahuan , Kontrol Diri terhadap Perilaku Seksual Pranikah di Kalangan Remaja SMK di Surabaya. *Jurnal Biometrika Dan Kependudukan*, 5(2), 125–134. Retrieved from <https://e-journal.unair.ac.id/GBK/article/download/5832/3738>
- Mubarak, W. 2011. *Promosi Kesehatan Masyarakat untuk Kebidanan*. Jakarta. Salemba Medika
- Nuraini, N., Aisyah, S., & Indriani, P. L. N. (2021). Hubungan Paritas, Biaya dan Pendidikan dengan KB Implant. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1). <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i1.1205>
- Rismawati, & Purnamasari, A. (2021). Analisis Faktor yang Memengaruhi Rendahnya Minat PUS terhadap Penggunaan MKJP. *Jurnal Bidan Cerdas*, 3(4).
- Salviana, Hasifah, & Sri Suryani. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat untuk menggunakan metode kontrasepsi hormonal (implant) pada akseptor kb di Puskesmas Kassi-Kassi Makassar. *Jurnal E-Library Stikes Nani Hasanudin Makasar*, 2(4).
- World Health Organization. (2015). *World Health Statistic*.